

Penguatan Nilai-Nilai Tasawuf Sebagai Strategi Menjaga Keseimbangan Spiritual Dan Sosial Terhadap Mahasiswa S1 Fakultas Teknik Sipil Universitas Sunan Giri Surabaya

Heri Sugiantoro¹ Sholchan Ghozali²

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

² Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Latarbelakang. Perkembangan masyarakat yang ditandai dengan pesatnya era globalisasi serta pesatnya perkembangan arus informasi berbasis teknologi telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan sosial. Masyarakat moderen merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang. Tasawuf, sebagai bagian dari ajaran Islam, hadir untuk menyeimbangkan dimensi spiritual dan jasmani manusia melalui penyucian jiwa, hidup sederhana, serta pendekatan diri kepada Allah SWT.

Tujuan. PKM ini dilakukan dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) kepada mahasiswa S1 fakultas teknik dengan media microteaching pada tanggal 6 Mei 2025 dan 15 Mei 2025.

Metode. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa pasca sarjana dan mahasiswa S1 fakultas teknik agar bisa memahai dan menjalankan tasawuf dengan benar.

KEYWORDS

Tasawuf, Masyarakat moderen, pengabdian

Citation: heri sugiantoro¹ (universitas sunan giri surabaya)sholchan ghozali² (universitas sunan giri surabaya) Strengthening the values of suspicion as a strategy to maintain spiritual and social balance for students of the faculty of civil engineering, sunan giri university, surabayajournal). *Journal Ligundi of Community Service*, 1(6), 316–321.

Correspondence:

Heri Sugiantoro
herisugiantoro26@gmail.com¹

Received: December 12, 2024

Accepted: December 15, 2024

Published: December 31, 2024

INTRODUCTION

Perkembangan masyarakat yang ditandai dengan pesatnya era globalisasi serta pesatnya perkembangan arus informasi berbasis teknologi telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang (berubah), karena hal ini merupakan fenomena yang wajar dalam masyarakat, karena semua masyarakat bersifat dinamis, hanya laju dinamikanyalah yang berbeda-beda



(Rosana, 2013). Ditengah kompleksnya perkembangan ini membuat pergeseran nilai yang menyebabkan krisis identitas dalam diri manusia, kejadian ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga dalam kelompok ikatan masyarakat sosial.

Masyarakat moderen merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang, baik budaya, politik, ekonomi, dan sosial, gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teknologi(Ainiyah, 2017). Kehidupan masyarakat moderen yang semakin kompetitif dalam segala aspek disertai daya saing yang semakin keras berdampak kepada banyaknya manusia yang terlalu mengandalkan aspek logika dan mengenyampingkan aspek rohani, banyak dalam era sekarang mulai dari individu dan kelompok lupa dengan aspek spiritualitas yang menjadikan segala sesuatu dipandang nilai materi, manusia pada dasarnya manusia tercipta sebagai makhluk rohani dan jasmani, sebagai makhluk jasmani manusia butuh sesuatu yang bersifat materi, namun sebagai makhluk rohani manusia membutuhkan sesuatu yang bersifat immateri atau rohani(Khoiruddin, 2016), hal ini sesuai dengan tujuan islam yang menyeimbangkan antara aspek rohani dan jasmani.

Dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari hukum kaidah agama dan sosial yang keduanya sebagai payung kehidupan dalam bermasyarakat, kaidah merupakan peraturan hidup yang berisi perintah-perintah, larangan-larangan, yang anjuran-anjuran yang berasal dari

Tuhan sebagai tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya demi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat(Supena & Galuh, 2024), sedangkan kaidah sosial adalah kaidah yang terbentuk melalui proses interaksi manusia dalam masyarakat yang memuat kaidah kesopanan, kesusilaan, kebiasaan dan kaidah hukum(Juanita, 2007). Kedua kaidah ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena masyarakat dalam kehidupan tidak lepas dengan perjalanan spiritual dan sosial, kedua kaidah inilah yang nantinya sebagai pondasi kerukunan bermasyarakat. Masyarakat yang tidak beradab adalah masyarakat yang tidak mempunyai kaidah agama dan sosial. Oleh karena itu perlu mengintegrasikan antara kaidah agama dan sosial agar tercipta keteraturan hukum dalam bermasyarakat.

Dalam dunia islam sudah pasti mengenal sebuah syariat (tuntunan) sebagai jalan untuk mencapai pendekatan diri kepada Alloh SWT, tujuannya untuk menjadikan perilaku yang baik dengan diimbangi proses hati yang bersih yang dimakakan tasawwuf. Tasawuf berasal dari kata shafa yaitu tashawwafa, yatashawwafun yang berarti jernih, bersih, atau suci, sedagkan dalam kata lain Tasawuf juga berasal dari kata Shuf yang artinya bulu domba, maksudnya adalah bahwa penganut tasawuf ini hidupnya sederhana. Tasawuf sendiri sering diartikan sebagai sebuah perilaku atau akhlak yang timbul pada setiap orang sebagai hasil dari proses penyucian jiwa dan pendekatan diri kepada Tuhan(Tohari & Tohari, 2022) sedangkan menurut(Fauzi, 2017) tasawwuf menurut beberapa ahli adalah sebagai standart bagi orang – orang yang ingin mendekatkan diri kepada Alloh SWT, dengan hidup sederhana, suci lahir dan batin.

Pada era sekarang masyarakat lebih memandang tasawwuf dengan sesuatu yang bersifat magis, bahkan ada suatu kelompok yang secara nyata memberi sekat diantara manusia individu atau kelompok dengan ajaran tasawwuf, hal ini menjadikan tasawwuf suatau yang berbeda dalam proses ibadah orang islam. Implementasi tasawwuf dalam kehidupan lebih mengedepankan sikap kesahajaan dan ibadah yang banyak untuk mencapai kedamaian hidup dan kedekatan diri kepada Alloh SWT yang harus dilalui dari penyucian diri yang dimulai dengan penyucian rohani dan jasmmani(Kurniawan, 2016). Dalam prosesnya orang yang bertasawwuf bisa berhasil dikala hubungan antara rohani dan jasmani sudah memenuhi aturan dan norma-normanya, dalam artian orang pelaku tasawwuf bisa melakukan

ibadah dengan Tuhannya sesuai tuntunan syari'at dan juga tetap menjaga hubungan baik antara sesama manusia dalam proses ibadahnya. Tasawwuf sendiri bukanlah tentang kondisi penyatuan dengan Tuhan, melainkan pengimplementasian tasawwuf pada perilaku diri agar tercapai transformasi diri yang lebih baik, hakikat tasawwuf merupakan proses seseorang ketika dia berusaha untuk membebaskan diri dari sifat egois, meninggalkan akhlak madzmumah menuju akhlak mahmudah(Asy'ari, 2021)

RESEARCH METHODOLOGY

Pentingnya pemahaman tentang keilmuan tasawwuf dalam menjaga kehidupan masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan rohani dan jasmani menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendekatan yang kolaboratif dengan agenda Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) kepada mahasiswa S1 fakultas teknik dengan media microteaching. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik(Syaribanun, 2019). Kegiatan ini dilakukan di Kampus Universita Sunan Giri oleh mahasiswa pasca sarjana kepada mahasiswa S1 fakultas teknik pada tanggal 6 Mei 2025 dan 15 Mei 2025 dengan melibatkan beberapa mahasiswa yang aktif dan beberapa pihak kampus. Dengan ada pengabdian ini diharapkan mahasiswa S1 fakultas teknik dapat memahami pengimplementasian tasawwuf dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan aspek rohani dan jasmani.

RESULT AND DISCUSSION

Perkembangan masyarakat yang ditandai dengan pesatnya era globalisasi serta pesatnya perkembangan arus informasi berbasis teknologi telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang (berubah), karena hal ini merupakan fenomena yang wajar dalam masyarakat, karena semua masyarakat bersifat dinamis, hanya laju dinamikanyalah yang berbeda-beda(Rosana, 2013). Masyarakat moderen merupakan hasil evolusi dari masyarakat tradisional yang mengalami proses perubahan dalam segala bidang, baik budaya, politik, ekonomi, dan sosial, gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teknologi(Ainiyah, 2017). Tasawuf berasal dari kata shafa yaitu tashawwafa, yatashawwafun yang berarti jernih, bersih, atau suci, sedangkan dalam kata lain Tasawuf juga berasal dari kata Shuf yang artinya bulu domba, maksudnya adalah bahwa penganut tasawuf ini hidupnya sederhana. Kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) kepada mahasiswa S1 fakultas teknik dengan media microteaching yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 dan 15 Mei 2025 diharapkan bisa memberikan wawasan keilmuan kepada mahasiswa tentang pemahaman tasawuf di era moderen, sehingga para mahasiswa yang fokus pada mata kuliah teknik sipil dapat menjalankan ibadah syari'at islam dengan baik sesuai dengan kaidah agama dan tidak meninggalkan kaidah sosial masyarakat



Gambar 1 Proses penyampaian materi tentang tasawuf terhadap mahasiswa S1

Hasil pelaksanaan program

Sebagian Ulama sufi membagi tasawuf ke dalam beberapa bagian, namun yang paling umum adalah tiga: tasawuf falsafi, tasawuf amali, dan tasawuf akhlaki.

1. Tasawuf Falsafi

Tasawuf ini lebih menekankan pada aspek pemikiran dan filsafat dalam memahami hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta. Tokoh-tokoh yang dikenal dalam tasawuf ini antara lain Ibn Arabi dengan konsep Wahdatul Wujud-nya.

2. Tasawuf Amali

Tasawuf ini lebih fokus pada praktik dan amalan-amalan nyata untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti zikir, wirid, riyadhah (latihan), dan tafakur. Tasawuf amali juga sering dikaitkan dengan tarekat-tarekat tertentu.

3. Tasawuf Akhlaki

Tasawuf ini menekankan pada perbaikan akhlak dan perilaku, dengan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Metode yang digunakan dalam tasawuf akhlaki meliputi takhalli (menjauhi sifat buruk), tahalli (menghiasi diri dengan sifat baik), dan tajalli (merasakan kehadiran Tuhan).



Gambar 2 dokumentasi bersama mahasiswa S1 fakultas teknik sipil

Kegiatan PPL yang dilakukan mahasiswa pasca sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) kepada mahasiswa S1 fakultas teknik berjalan dengan lancar dengan catatan keadaan kondusif dan beberapa mahasiswa setelah penyampain materi mengutarakan sebuah pertanyaan dan membuat adanya diskusi singkat. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa pasca sarjana sebagai latihan public speaking agar bisa menyampaikan materi dengan baik kepada audiens.

CONCLUSION

Kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) kepada mahasiswa S1 fakultas teknik dengan media microteaching yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 dan 15 Mei 2025 diharapkan bisa memberikan pengalaman kepada mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) dan bermanfaat bagi mahasiswa S1 fakultas teknik agar bisa memahami tasawuf dengan benar dan bisa melakukan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam proses pelaksanaannya ada beberapa kendala yang akhirnya bisa terselesaikan. Dengan memandang perkembangan globalisasi dan pesatnya arus informasi teknologi telah membawa perubahan besar dalam tatanan sosial masyarakat, mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai serta krisis identitas, baik pada tingkat individu maupun kelompok.

Masyarakat modern yang cenderung menekankan logika dan materi sering kali mengabaikan aspek spiritualitas, padahal manusia pada hakikatnya adalah makhluk jasmani dan rohani yang membutuhkan keseimbangan antara keduanya. Kaidah agama memberikan panduan spiritual, sedangkan kaidah sosial mengatur interaksi antar manusia. Integrasi keduanya menjadi fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Tasawuf, sebagai bagian dari ajaran Islam, hadir untuk menyeimbangkan dimensi spiritual dan jasmani manusia melalui penyucian jiwa, hidup sederhana, serta pendekatan diri kepada Allah SWT. Di era modern, tasawuf sering disalahpahami sebagai sesuatu yang magis atau terpisah dari ibadah Islam. Padahal, hakikat tasawuf adalah transformasi diri menuju akhlak mulia dengan tetap berlandaskan syariat dan menjaga hubungan baik antar sesama.

REFERENCES

Ainiyah, Q. (2017). Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1240>

- Asy'ari, A. H. (2021). Wara' dalam Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(3), 209–223. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12845>
- Fauzi, U. (2017). Nilai-Nilai Tasawuf dalam Dunia Modern. *Al-Ashiryyah*, 4(1), 133–148.
- Juanita, G. (2007). Pengaruh Kaidah Bukan Hukum Dalam Proses Pembentukan Kaidah Hukum. In *Jurnal Hukum Pro Justicia* (Vol. 25, Issue 2, pp. 120–129).
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 113–130. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.261>
- Kurniawan, A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Di Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spritualitas Masyarakat Modern. *Yaqzhan*, 2(01), 80–98. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/778/574/1203>
- Rosana, E. (2013). Hukum Tida Tertulis. *Jurnal Tapis*, 9(1), 104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1578/0>
- Supena, C. C., & Galuh, U. (2024). Hubungan Antara Kaidah Agama Dengan Kaidah-Kaidah Lainnya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 47–56.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun a'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01), 91–110.
- Tohari, A., & Tohari, A. (2022). Makna Syariat Dan Hakikat Tasawuf Al-Qusyairi Dalam Kehidupan Sosial. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2), 78–91. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v9i2.5485>

Copyright Holder :

© Name Author et.al (2024).

First Publication Right :

© Journal Ligundi of Community Service

This article is under:

